

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang ajarannya rahmatan lil 'alamin, pada dasarnya membuka peluang kepada siapapun untuk mengembangkan usaha di bidang perekonomian, lebih-lebih menyangkut persoalan perekonomian umat Islam. Islam menginginkan penganutnya maju dan berkembang, tidak hidup didalam kemiskinan, tidak punya jaminan hidup, dan saling tolong-menolong satu dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Huud/11: 61 yang berbunyi:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَبِالْحَقِّ نَزَّلْنَا الْقُرْآنَ فَتُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَنَحْنُ نَعْلَمُ مَا نَفْسُكَ كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ
فِيهَا مَا فَاسَدَتْ تَغْفِرُ لَهُ ثُمَّ تَرْجِعُهُ وَإِلَيْهِ ۚ إِنَّ قُرْيَانَ لَعَبِيدٌ ۖ ٦١

“dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Untuk teraplikasinya konsep tolong-menolong dalam kebajikan tersebut, salah satu caranya adalah pembangunan ekonomi dan bisnis umat Islam harus dilaksanakan oleh para pelaku yang tidak hanya profesional dalam teknologi

بِوَيْتِ الْغُحُوفِ وَنَنْ يَحْضُرُ لِي وَاللَّيْلِ وَآخِرُ وَنَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَقْرَأَهُمُ آيَاتِ سِرِّ
 قِيمِ وَالصَّلَاةِ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَذَلُّوا ضَمُّوا إِلَيْكُمْ وَذَلُّوا ضَمُّوا إِلَيْكُمْ وَذَلُّوا ضَمُّوا إِلَيْكُمْ
 ظَمَّ أَجْرًا أَوْ اسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٠)

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴

Memahami ayat Alquran tersebut, maka dalam menjalankan bisnis hendaknya dipahami bahwa ada tiga asas pokok filsafat dari ekonomi Islam, yaitu: Pertama, dunia dengan segala isinya adalah milik Allah dan berjalan menurut kehendak-Nya, Kedua, Allah adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya, dan Ketiga, iman kepada hari kiamat akan mempengaruhi tingkah laku ekonomi manusia menurut horizon waktu.⁵ Dari ketiga asas pokok filsafat ekonomi Islam tersebut, maka bekerja dan berusaha merupakan langkah kegiatan ekonomi sehingga merupakan suatu kewajiban kemanusiaan.⁶ Diharapkan pula terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang,

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* juz 29 hlm. 575

⁵ Muhammad, *op. cit.*, hlm. 19.

⁶ Musthafa Husni Ash-Shibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, terj. M. Abda'i Ritomi, (Semarang: Diponegoro, 1981), hlm. 20.

rumah dan kekayaan lainnya pada dasarnya adalah terpenuhinya kebutuhan ekonomi.⁷ Dalam kegiatan ekonomi ini, faktor produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Sebab, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Dalam istilah ekonomi, kegiatan produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan secara optimal memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.

Oleh karena itu, dalam kegiatan ekonomi, termasuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang jelas-jelas merupakan elemen kehidupan manusia, terutama pemenuhan makanan tentunya memerlukan proses produksi dan faktor-faktor produksi. Akan tetapi, persentase kebutuhan yang dimiliki manusia sendiri sangat beragam. Kita juga harus memilih penggunaan uang kita untuk membeli barang atau jasa yang memang kita butuhkan. Dalam menentukan pilihan, kita juga harus menyeimbangkan antara kebutuhan, preferensi dan ketersediaan bahan. Karena itu, kaum muslimin harus memaksimalkan potensi yang ada untuk dijadikan sebagai sarana untuk penopang hidup. Salah satunya adalah usaha atau kegiatan ekonomi menjual asinan buah.

Adanya penjualan atau usaha asinan buah tersebut tentunya merupakan kegiatan bisnis yang sangat menarik untuk diperhatikan pada saat ini. Sebab, saat ini di kecamatan Bati-Bati khususnya di Desa Banua Raya banyak usaha kecil melalui warung tenda yang menjual asinan buah atau di tepi tepi jalan. Waktu

⁷P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2008), hlm. 1.

menjualnya pun kebanyakan bervariasi ada yang dari jam 06 pagi sampai jam 06 sore, bahkan ada juga dari jam 10 pagi sampai jam 10 malam. Selain itu, juga banyaknya tumbuh persaingan dengan banyak berdirinya warung tenda yang menjual asinan buah. Bahkan ada pedagang makanan ringan merangkap berjualan asinan buah tersebut.

Asinan buah adalah buahan yang diawetkan dalam cuka yang diberi garam, gula, dan rempah-rempah. Asinan buah yang ada di Desa Benua Raya kecamatan Bati-Bati di buat menggunakan pemanis buatan dan pewarna makanan botol cap burung merak. Usaha asinan buah ini awalnya hanya digeluti oleh satu orang pedagang saja yaitu bapak Khusairi, setelah masyarakat sekitar melihat bahwa bisnis asinan buah bapak Khusairi ini maju pesat, akhirnya, banyak orang yang juga berdagang asinan buah seperti bapak Khusairi. Bahkan sekarang pedagang asinan buah di desa Benua Raya kecamatan Bati-Bati sudah ada hampir 15 orang pedagang bahkan lebih. Rata-rata pedagang yang berjualan disana sudah hampir puluhan tahun lebih.

Mengenai harga asinan buah pada saat ini harga perbijinya pun bervariasi, yaitu Rp.1.000- Rp. 2.000, bahkan ada yang menjual dengan harga Rp.7.000- Rp. 8.000, jadi penjualan tersebut tergantung dengan adanya stok buah, apabila buah sedang langka maka harga yang ditargetkan oleh penjual cukup mahal untuk perbijinya. Semua itu dikarenakan sulitnya dalam mencari buah-buahan tersebut.

Ramainya masyarakat yang menjual asinan buah tersebut kebanyakannya berada di pinggiran jalan Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati, mereka yang berjualan disana adalah warga masyarakat yang tinggal disekitaran desa tersebut.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, keberadaan penjualan asinan buah sebagai panganan selingan namun menyehatkan tersebut banyak yang mencarinya, bahkan setiap tahun semakin meningkat. Apalagi disaat hari Libur Nasional, misalnya Hari raya Idul Fitri, Tahun baru, dan Liburan akhir sekolah. Sedangkan pada hari biasa yaitu hari sabtu dan minggu. Penjual asinan buah ini bisa menjual 50-100 biji perharinya. Selain itu, dengan rasanya yang khas dan variatif olahannya, sehingga enak dikonsumsi. Dengan varian warna yang bermacam-macam membuat asinan buah tersebut semakin menarik dan menggairkan lidah. Jadi, tidak heran apabila banyak pembeli yang memang banyak menyukainya, baik dimakan sendiri atau bersama teman-teman dan keluarga sambil santai, dan ada pula yang menjadikannya sebagai oleh-oleh untuk keluarga apabila ingin pulang ke rumah sehabis bekerja atau jalan-jalan. Pembelinya dari berbagai daerah yaitu, Banjarmasin, Sungai Danau, Barabai, dan masih banyak lagi dari daerah lain.

Meskipun dari tahun ke tahun ada peningkatan penjual asinan buah dan penjualnyaupun semakin banyak, sehingga dapat menunjang perekonomian keluarga penjualnya. Namun dalam usaha menjual asinan buah ini, mereka harus memperhatikan hal-hal yang menyebabkan layak atau tidaknya usaha yang mereka lakukan dan faktor yang memengaruhinya, yang dapat menjadi kendala, seperti kalau hari hujan maka akan banyak yang tidak laku, tidak semua kualitas penjual asinan buah ini enak, mencari bahan buah-buahannya yang kadang susah, dan pembuatan yang agak susah.

Memperhatikan permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang bagaimana sebenarnya manajemen produksi asinan buah tersebut. Manajemen produksi asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati dari aspek pembuatannya, serta dari aspek pasar dan pemasaran merupakan hal utama yang akan diteliti, yaitu: strategi produk, strategi harga, strategi lokasi, dan strategi promosinya. Kendala yang menjadi penghambat dalam bisnis asinan buah, yaitu permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lapangan oleh para penjualnya.⁸

Dari permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya lebih mendalam mengenai tentang bagaimana sebenarnya manajemen produksi asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati, dan kendala yang mereka hadapi selama berjualan.

Hasil penelitian yang diperoleh, hasilnya dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul : **Manajemen Produksi Asinan Buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati.**

⁸Khusairi dan Mama Dayat , Pedagang Asinan, *Wawancara Pribadi*, Bati-bati 30 Desember 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana manajemen produksi asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam manajemen produksi asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui manajemen produksi asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati dari aspek produksi (pembuatannya).
2. Mengetahui kendala dalam manajemen produksii asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah, khususnya dalam bidang kajian ekonomi Islam yang salah satunya adalah mengenai manajemen produksi pada asinan buah yang sudah lama berkembang dan semakin tahun semakin banyak penjualnya. Oleh karena itu perlu dikaji bagaimana manajemen

produksi pada asinan buah yang ada di Desa Benua Raya kecamatan Bati-bati dari aspek pembuatannya.

2. Bahan kajian ilmiah untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi peneliti yang lain yang berkeinginan meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.⁹ Yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini adalah pengelolaan produksi asinan buah sehingga menjadi produk yang diminati.
2. Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber daya menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil yang diinginkan dapat berupa barang atau jasa.¹⁰ Yang dimaksud produksi dalam penelitian ini adalah produksi asinan buah yang ada di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati.

⁹ Richard, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20

¹⁰ Basu Swasta & Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2000), ed. 3, cet. 8, hlm. 280

3. Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja optimal, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan sebagainya. Dalam proses transportasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa, para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas, harga, waktu, dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.¹¹ Yang dimaksud dengan manajemen produksi dalam penelitian ini adalah usaha atau cara pengelolaan secara optimal dalam penggunaan sumber daya dalam memproduksi asinan buah, termasuk tenaga kerja, mesin dan peralatan yang digunakan saat produksi,serta bahan yang diperlukan dalam produksi asinan buah. Yang mana dalam proses tranformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi produk dan jasa.
4. Asinan buah adalah sejenis makanan yang dibuat dengan pengacaran (melalui pengasisan dengan garam atau pengasaman dengan cuka), istilah asin mengacu kepada proses pengawetan dengan merendam buah dalam larutan campuran air garam.¹²Yang dimaksud asinan buah dalam penelitian ini adalah asinan buah yang ada di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati.

¹¹ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. (Yogyakarta: BPF- Yogyakarta, 1984), ed. 1, hlm. 3

¹²<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Asinan>

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, skripsi mengenai manajemen produksi asinan buah di wilayah Desa Benua Raya kecamatan Bati-bati, belum pernah ada yang mengangkatnya, sehingga layak diteliti. Memang ada penelitian lain masalah ekonomi Islam sebelumnya, tetapi berbeda dengan penelitian ini, misalnya:

Pertama : penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 oleh Dahliati NIM 0691157363 Mahasiswi jurusan Ekonomi Syari'ah. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2006. Yang berjudul "Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Segi Utama Unit Belitung Banjarmasin" dimana peneliti ini mengarah kepada manajemen yang dilakukan industry kerajinan tangan yaitu anyaman kayu rotan. Manajemen produksi yang dilakukan oleh PT. Sarikaya Segi Utama salah satunya menggunakan proses produksi terputus-putus, karena perusahaan ini tidak ingin menanggung biaya produksi terlalu besar dalam pembuatan kerajinan tangan yang belum tentu pembelinya.¹³

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengenai tentang manajemen produksi, dan perbedaannya adalah dari objek, tempat dan penelitian yang dilakukan oleh Dahliati lebih mengarah kepada manajemennya sedangkan yang penulis teliti lebih mengarah kepada produksinya.

¹³ Dahliati, "Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Segi Utama Unit Belitung Banjarmasin", (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian UIN Antasari 2011, Banjarmasin, 2011).

Kedua : penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 oleh Abdurahim NIM 0701157926 mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2007. Yang berjudul “Kebijakan saluran distribusi dan promosi Amplang pada industry kecil Mia lestari dalam meningkatkan volume penjualan”. (Tinjauan Aspek Manajemen Syariah). Dalam penelitian ini bahwa saluran dsitribusi yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap hasil penjualan amplang pada industry Mia Lestari.¹⁴ Persamaannya tidak ada, sedangkan perbedaan sangat banyak dari judul saja sudah jelas berbeda, objek, tempat dan permasalahan yang diteliti, karena dia lebih mengarah kepada tinjauan aspek manajemen syari’ah.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 oleh Muhammad Nur NIM 0801158968 mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin. Yang berjudul “Manajemen Usaha Konfeksi (Studi Kasus Pada Usaha Konfeksi H. Humaidi)”. Penelitian ini menggambarkan manajemen yang ditinjau secara fungsional dan operasional pada sebuah usaha konfeksi, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tersebut. Kesimpulan tadi yang diperoleh ialah bahwa pemilik usaha merupakan manajemen secara fungsional maupun manajemen secara operasional, namun manajemen administrasi tidak terlaksana dengan teraratur. Pada kesimpulan juga disebutkan bahwa pemilik usaha menjalankan usahanya berdasarkan ajaran

¹⁴ Abdurahim, “Kebijakan Saluran Distribusi dan Promosi Amplang pada Industri Kecil Mita Lestari dalam Meningkatkan Volume Penjualan”, (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian UIN Antasari 2012, Banjarmasin, 2012).

Islam¹⁵. Persamaannya tidak ada, sedangkan perbedaan terdapat pada judul, objek, tempat atau lokasi penelitian dan permasalahan yang dibahas didalamnya. Dia lebih mengarah kepada manajemennya, dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap usaha yang ditelitinya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan dari penelitian, terdiri atas: latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini dibidang perekonomian yaitu mengenai bisnis penjualan asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati yang dianalisis menurut manajemen produksi, dan kendala-kendala yang dihadapinya. Kemudian dirumuskan permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitian. Lalu disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan landasan teori, yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen produksi dalam ekonomi Islam sebagai bahan untuk melakukan analisis. Terdiri atas: pengertian Manajemen produksi, fungsi dalam manajemen produksi, nilai-nilai dalam produksi islam, produksi dalam prespektif islam, tujuan dan faktor produksi dalam ekonomi islam, serta manajemen produksi dalam pandangan islam.

¹⁵ Muhammad Nur, "Manajemen Usaha Konfeksi (Studi Kasus pada Usaha Konfeksi H. Hamdi)", (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian UIN Antasari 2012, Banjarmasin, 2012).

Bab tiga merupakan metode penelitian, yang merupakan cara (teknik) yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Terdiri atas: jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, tahap penelitian, teknik pengolahan analisis data, dan teknik pengumpulan data.

Bab empat merupakan penyajian data dan manajemen produksi, terdiri dari: Pertama, penyajian data, yaitu laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang penjualan asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati. Kedua, analisis terhadap hasil penelitian berupa tinjauan ekonomi Islam terhadap penjualan asinan buah, kemudian pada bagian akhirnya ditarik kesimpulannya.

Bab lima merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: simpulan dan saran.